BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pasien dengan gagal jantung kongestif adalah mereka yang memerlukan pelayanan tinggi dan sering dalam kondisi hemodinamik yang tidak stabil. Saat ini, pemantauan mereka di rumah sakit umumnya bergantung pada status hemodinamik. Oleh karena itu, penting untuk melakukan pemantuan yang akurat karena kondisi hemodinamik sangan berperan dalam pengiriman oksigen ke seluruh tubuh dan berpotensi memengaruhi fungsi jantung (Nuraeni et al., 2022).

Data dari WHO dan organisasi Federasi Jantung Sedunia (*World Heart Federation*) memprediksikan penyakit jantung menjadi penyebab utama kematian di negara-negara Asia pada tahun 2025. Saat ini sedikitnya 78% kematian global akibat penyakit jantung terjadi pada kalangan Masyarakat miskin dan menengah. Di negara berkembang dari tahun 1990 sampai 2020, angka kematian akibat penyakit jantung akan meningkat 137% pada laki-laki dan 120% pada Wanita sedangkan di Negara maju peningkatannya lebih rendah yaitu 48% pada laki-laki dan 29% pada Wanita (WHO, 2022).

Berdasarkan Data Riset Kesehatan (RISKESDAS) Kementerian Kesehatan Indonesia tahun 2018 yang didasarkan pada diagnosis dokter, prevelensi penyakit gagal jantung kongestif di Indonesia pada tahun tersebut mencapai 1,5% yang setara dengan perkiraan jumlah sekitar 1.017,290 orang. Sedangkan Provinsi Gorontalo sendiri pada hasil Riskesdas 2013 mencapai 29,0% dan pada Riskesdas tahun 2018 menjadi 31,0% berada pada urutan ke 20 dari 34 Provinsi (RISKESDAS, 2018).

Berdasarkan data yang didapatkan dari Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo didapatkan pada tahun 2023, kasus paling tinggi berada di Kota Gorontalo sebesar 225 kasus, Kabupaten Gorontalo sejumlah 182 kasus, Kabupaten Bone Bolango sejumlah 170 kasus, Kabupaten Pohuwato sejumlah 150, Kabupaten Gorontalo Utara sejumlah 121 kasus dan Kabupaten Boalemo sejumlah 77 kasus (Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo, 2024).

Posisi merupakan salah satu faktor yang harus diperhatikan dalam menjaga sirkulasi sistemik yang adekuat karena bisa berpengaruh pada sistem hemodinamik. Pemberian posisi fowler bisa memberikan pengaruh pada hemodinamik seperti penurunan perfusi serebral, penurunan MAP dan central venous pressure (CVP) akibat menurunnya beban awal pada jantung (preload) dan paru (Suleman & Haslinda, 2023).

Posisi *high fowler* merupakan salah satu faktor penting untuk menjaga sirkulasi sistemik yang adekuat. Pemberian posisi *high fowler* membantu pasien gagal jantung kongestif dengan menggunakan gaya gravitasi untuk membantu pengembangan paru dan mengurangi tekanan dari visceral - visceral abdomen pada diagfragma sehingga dapat terangkat dan paru akan berkembang secara maksimal dengan volume tidal paru akan terpenuhi. Mengatur pasien dalam sudut 30 – 45^0 dapat mengurangi sesak nafas atau perbaikan *respiratory rate* pada pasien karena lebih membantu menurunkan konsumsi oksigen dan meningkatkan ekspansi paru secara maksimal serta mengatasi kerusakan pertukaran gas yang berhubungan dengan perubahan memban alveolus, selain itu penekanan hepar ke diafragma menjadi minimal yang akan berdampak pada penurunan curah jantung yang akan berdampak pada denyut jantung dan tekanan darah hingga 20% (Muti, 2020).

Pemantauan hemodinamik pada pasien gagal jantung merupakan hal yang sangat penting. Pemantauan ini bertujuan untuk membantu mengidentifikasi kondisi pasien, mengevaluasi respon pasien terhadap terapi yang diberikan, menunjang penegakkan diagnosa medis. Selain itu, hal ini juga untuk mengetahui kondisi jantung secara umum terutama pada pasien kritis yang bersifat antisipasi terhadap perburukan kondisi pasien. Kemudian, pemantauan hemodinamik bukan tindakan terapeutik melainkan sebagai upaya awal untuk mendeteksi secara dini adanya permasalahan pada pasien gagal jantung. Oleh sebab itu, penilaian dan penanganan hemodinamik merupakan bagian penting pada pasien CVCU terutama pada pasien gagal jantung (Nuraeni et al., 2022).

Parameter hemodinamik primer meliputi denyut jantung dan tekanan darah, adapun *stroke volume* (SV), *cardiac output* (CO), dan resistensi perifer total adalah

variabel hemodinamik lanjut. Parameter non-invasive yang sering digunakan untuk menilai hemodinamik pasien adalah pernapasan, saturasi oksigen, frekuensi denyut jantung, *mean arterial pressure* (MAP), saturasi oksigen dan C*apillary Refill Time* (CRT). Gangguan pada jantung, paru-paru, dan ginjal dapat mengganggu hemodinamik pasien karena pusat peredaran darah menghubungkan organ-organ tersebut, terutama ketika yang dipengaruhi adalah organ kardiovaskular dan pernapasan (G. T. Utami & Barbara, 2023).

Ketidakstabilan hemodinamik yang menyebabkan ketidak seimbangan antara pengiriman dan permintaan oksigen. Ketidakstabilan hemodinamik ini didasari atas tiga kelainan hemodinamik utama, yaitu perubahan volume sirkulasi (hipovolemia), disfungsi jantung dan perubahan tonus vascular (misalnya syok vasoplegik pada sepsis) yang akan mengakibatkan disfungsi organ, gagal multi organ, dan akhirnya kematian (loodie & tatang, 2021).

Menurut penelitan dari yang berjudul “Pengaruh Kombinasi Posisi *High fowler* Dengan Lateral Kanan Terhadap Perubahan Hemodinamika Pada Pasien Gagal Jantung Di Ruang CVCU di Rumah Sakit Grandmed Lubuk Pakam” didapatkan bahwa pengaruh pemberian kombinasi posisi *high fowler* dengan lateral kanan terhadap perubahan status hemodinamik pada pasien gagal jantung. tindakan posisi *high fowler* dan lateral membantu menurunkan konsumsi oksigen dan meningkatkan ekspansi paru-paru maksimal serta mengatasi kerusakan pertukaran gas sehingga dapat mengurangi sesak dan mempengaruhi status hemodinamik (Hayati et al., 2023).

Berdasarkan dari hasil pengambilan data awal di RSUD Prof. Dr. Aloei Saboe Kota Gorontalo didapatkan jumlah pasien gagal jantung kongestif selama 3 tahun terakhir, dimana di tahun 2021 terdapat 62 pasien, pada tahun 2022 terdapat 82 pasien, kemudian di tahun 2023 terdapat 84 pasien. Berdasarkan data Juni – September pasien gagal jantung kongestif sejumlah 23 orang dimana laki – laki sejumlah 11 orang dan perempuan sejumlah 12 orang.

Hasil wawancara dengan Kepala Ruangan CVCU dan teregistrasi di ruangan tersebut, rata-rata pasien di ruangan CVCU sering mengalami masalah pada status hemodinamik khususnya pada pasien gagal jantung kongetif dengan

kisaran usia 30 – 40 tahun keatas. Rata – rata perawat ruangan lebih sering memberikan posisi semi fowler dibanding *high fowler 90^0.* Beberapa perawat telah mengetahui terkait pelaksanaan *high fowler 90^0* dan tingkat keefektifitasannya dalam menstabilkan hemodinamik. Hasil observasi oleh peneliti, bahwa perawat melakukan pemberian *high fowler* hanya pada saat pasien mengalami sesak berat, karena posisi *high fowler* dianggap kurang nyaman oleh beberapa pasien. Posisi terapeutik yang dipilih oleh perawat disesuaikan dengan kenyamanan pasien.

رَبَّنَا ۚ أَخْطَأْنَا أَوْ نَّسِينَا إِن تُؤَاخِذْنَا لَا رَبَّنَا ۗ اكْتَسَبَتْ مَا وَعَلَيْهَا كَسَبَتْ مَا لَهَا ۚ وُسْعَهَا إِلَّا نَفْسًا اللَّهُ يُكَلِّفُ لَا وَلَا

وَارْحَمْنَا لَنَا وَاغْفِرْ عَنَّا وَاعْفُ ۖ بِهِ لَنَا طَاقَةَ لَا مَا تُحَمِّلْنَا وَلَا رَبَّنَا ۚ قَبْلِنَا مِن الَّذِينَ عَلَى حَمَلْتَهُ كَمَا إِصْرًا عَلَيْنَا تَحْمِلْ الْكَافِرِينَ الْقَوْمِ عَلَى فَانصُرْنَا مَوْلَانَا أَنتَ ۚ

Artinya : “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Baginya (pahala) apa yang diusahakannya dan atasnya (pula) apa yang diperbuatnya. "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami melakukan kesalahan. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maaf kepada kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir."

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Peningkatan jumlah pasien gagal jantung kongestif selama 3 tahun terakhir, dimana di tahun 2021 terdapat 62 pasien, pada tahun 2022 terdapat 82 pasien, kemudian di tahun 2023 terdapat 84 pasien.
2. Rata-rata pasien di ruangan CVCU sering mengalami masalah pada status hemodinamik khususnya pada pasien gagal jantung kongetif dengan kisaran usia 30 – 40 tahun keatas.

3. Penyebab terjadinya ketidakstabilan hemodinamik salah satu akibatnya yaitu posisi tidur yang kurang terapeutik sehingga menyebabkan tekanan pada aliran darah dan meningkatkan beban kerja jantung.

1.3. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Peningkatan Stabilitas Hemodinamik Sebelum Dilakukan Posisi *High fowler* 90^0 Pada Pasien Gagal Jantung Kongestif Di Ruangan CVCU RSUD Prof. Dr. Aloe Saboe Kota Gorontalo
2. Bagaimana Peningkatan Stabilitas Hemodinamik Sesudah Dilakukan Posisi *High fowler* 90^0 Pada Pasien Gagal Jantung Kongestif Di Ruangan CVCU RSUD Prof. Dr. Aloe Saboe Kota Gorontalo
3. Bagaimana Pengaruh Posisi *High fowler* 90^0 Terhadap Stabilitas Hemodinamik Pada Pasien Gagal Jantung Kongestif Di Ruangan CVCU RSDU Prof. Dr. Aloei Saboe Kota Gorontalo.

1.4. Tujuan Penelitian

1.4.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Pengaruh Posisi *High fowler* 90^0 Terhadap Stabilitas Hemodinamik Pada Pasien Gagal Jantung Kongestif Di Ruang Cardiovascular Care Unit (CVCU).

1.4.2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui stabilitas hemodinamik sebelum dilakukan posisi *high fowler* 90^0 pada pasien gagal jantung kongestif di ruangan Cardiovascular Care Unit (CVCU).
2. Untuk mengetahui stabilitas hemodinamik sesudah dilakukan posisi *high fowler* 90^0 pada pasien gagal jantung kongestif di ruangan Cardiovascular Care Unit (CVCU).
3. Untuk menganalisis pengaruh posisi *high fowler* 90^0 terhdapat stabilitas hemodinamik di ruang Cardiovascular Care Unit (CVCU).

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan informasi pengetahuan yang telah didapatkan mengenai pengaruh posisi *high fowler* 90^0 terhadap

stabilitas hemodinamik pada pasien gagal jantung kongestif di ruang Cardivascular Care Unit (CVCU)

1.5.2 Manfaat Praktisi

1. Bagi Instansi Kesehatan

   Penelitian ini hendaknya dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan dukungan dalam pemberian posisi *high fowler* 90^0 mengenai tindakan medis yang akan dilakukan oleh tenaga kesehatan guna meningkatkan kualitas pelayanan perawatan *Cardiovascular Care Unit* (CVCU).

2. Bagi Rumah Sakit

   Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam memperhatikan stabilitas hemodinamik khususnya pada pasien gagal jantung kongestif dan pemberian posisi *high fowler* 90^0 yang direkomendasikan pada pasien.

3. Bagi Pasien

   Penelitian ini hendaknya menjadi tambahan ilmu pengetahuan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan gagal jantung kongestif.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Penelitian ini sebagai bahan acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut, diharapkan penelitian ini menjadi sumber referensi untuk melakukan penelitian tentang posisi *high fowler* 90^0 dan stabilitas hemodinamik pada pasien gagal jantung kongestif yang di rawat di ruangan CVCU.